

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham  
(Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016)**

**Oleh:**

<sup>1)</sup>Yuni Yolanda Sari, <sup>2)</sup>Budi Yanti, <sup>3)</sup>Liza Zulbahri  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang  
<sup>1)</sup>yunnieyoelanda.yy@gmail.com, <sup>2)</sup>budiyanti\_akp@yahoo.com,  
<sup>3)</sup>lizazulbahri@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial maupun bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang menguji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR secara parsial maupun bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Populasi penelitian adalah pergerakan rasio keuangan pada bank BUMN Indonesia yaitu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Tahun 2012-2016. Analisis data yang digunakan terdiri dari Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f dan Uji Determinasi. Berdasarkan Uji t, NPL, LDR, dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Indonesia sedangkan pada ROA dan NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia. Kemudian pada uji f didapatkan NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia. Selanjutnya pada uji determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 83,9%

Kata Kunci : *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Harga Saham.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1988 Bab II Pasal 3, fungsi utama perbankan Indonesia adalah

sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas

nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (pasal 4).

Informasi kinerja keuangan sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada pasal 13 ayat 3 terdiri atas: Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Rasio keuangan Bank, dan Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif.

Menurut Deputy Komisioner Pengawas Perbankan III Irwan Lubis, perjalanan industri perbankan Indonesia pada Juni 2015 mengalami pertumbuhan, dari 118 bank hanya ada lima bank yang berada diposisi lampu kuning, artinya sebagian besar memiliki rating bagus dan hanya sekitar 10% yang rating standar. Walaupun nilai Rupiah diprediksi melemah, berkisar antara Rp. 14.000 sampai dengan Rp. 15.000 per US Dollar, saat ini tidak ada pengaruh bagi kondisi bank. Adapun dari sisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 118 bank menurut profil risiko, kisarannya 10-14% artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada semua bank umum konvensional, memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) profil risiko. Paling rendah, secara individu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 11%, sementara yang paling tinggi bisa sampai dengan 35%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri pada Juni 2015 adalah 20,19%. Dari awal tahun hingga Juni 2015, *Non Performing Loan* (NPL) industri perbankan, terpantau menunjukkan tren kenaikan. Per Juni 2015 *Non Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan tercatat 2,55% dan *Non Performing Loan* (NPL) *net* 1,25% (Kompas, 28 Agustus 2015).

Salah satu metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC yaitu *Risk profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C). Pada faktor yang diterapkan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan ketentuan tentang Tata Cara Pengukuran Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Faktor-faktor dalam analisis RGEC menjadi objek utama dalam penelitian ini, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank yang tidak berhubungan dengan kinerja keuangan yaitu dalam hal laporan keuangan tidak akan dibahas pada penelitian ini, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam perhitungan. Penelitian ini hanya terbatas pada perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan informasi kinerja keuangan perbankan tersebut telah dipublikasikan di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk itu penulis akan melakukan penelitian ini terbatas pada laporan keuangan selama tahun 2012-2016.

Metode RGEC digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan konvensional, sehingga para investor juga bisa menilai kondisi perbankan konvensional. Dengan mengetahui kondisi suatu perbankan konvensional, investor dapat mengambil keputusan menyangkut investasi yang akan dilakukan pada perbankan yang lebih memberikan keuntungan dengan tingkat resiko yang rendah. Selain itu, perbankan konvensional dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah

dihasilkan, sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode

RGEC, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan: NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan BUMN yang diukur melalui metode RGEC, yang diukur dengan: NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR terhadap Harga Saham sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

### **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan dalam aspek studi manajemen keuangan dan diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang.

2. Bagi Bank BUMN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris bagi perbankan BUMN dan pasar modal serta memberi masukan kepada regulator dalam pembuatan keputusan

mengenai kinerja sub sektor perbankan.

3. Bagi Akademik

Untuk menambah wawasan dan pandangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Bank**

#### **1. Pengertian Bank**

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **2. Jenis-Jenis Bank**

Adapun jenis-jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi fungsinya antara lain (Kasmir, 2008:34):

- a. Bank Umum/Bank Umum Syariah

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat/Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 3. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Berdasarkan tekniknya, salah satu analisis kinerja keuangan yaitu (Hery, 2016 : 25), Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

### 4. Metode RGEC

Metode RGEC merupakan faktor pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Bank perlu melakukan penilaian bobot signifikansi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko kinerja keuangan bank. Pengukuran penilaian tersebut terdiri atas *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* (Ahmad, 2016:12).

#### a. Penilaian Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang

dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank (Ahmad, 2016:13).

#### b. Penilaian Tata Kelola Risiko (*Good Corporate Governance*)

Merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai *good corporate governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Pengukuran rating GCG dilakukan terhadap struktur, proses dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan GCG, yang diterjemahkan dalam pengukuran 11 (sebelas) parameter GCG untuk memperoleh peringkat atau *rating* GCG (Ahmad, 2016:14).

#### c. Penilaian Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama sebagai dasar penilaian. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, yang disesuaikan dengan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank. Analisis aspek kualitatif dilakukan antara lain dengan

mempertimbangkan manajemen rentabilitas, kontribusi *earnings* dalam meningkatkan modal, dan prospek rentabilitas (Ahmad, 2016:15).

d. Penilaian Faktor Permodalan (*capital*)

Meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, yang disesuaikan dengan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha bank. Analisis aspek kualitatif dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan (Ahmad, 2016:15).

**Indikator Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC**

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Salah satu metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank

adalah dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)*, dan *Capital (C)* (Ahmad, 2016 : 19):

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Profil Risiko Kredit

Kredit bermasalah (NPL) adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Profil Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank umum memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio

LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan (kredit)}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi. Kebutuhan akan pelaksanaan *good governance* dalam organisasi sudah merupakan kebutuhan mendesak bagi manajemen bank. Kebijakan *good governance* harus memiliki perspektif yang luas, komprehensif, dan terintegrasi sehingga bisa menjadi pedoman yang dapat bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya organisasi dalam rangka tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance* (Ahmad, 2016:104).

## 3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja peer grup serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (Ahmad, 2016:142).

### a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya

untuk mendanai aset tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka semakin besar ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. ROA juga berpengaruh terhadap harga saham yaitu, semakin tinggi rasio maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### b. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Koch dan Scott (2006) adalah sebagai berikut : "*Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Kegunaan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} =$$

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 4. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan

permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*tren*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja peer grup serta manajemen permodalan bank. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (Ahmad, 2016:156).

Menurut Kuncoro (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Darmawi (2011:99), dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

*Capital Adequacy Ratio (CAR) =*

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan

hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Fami, 2014:323).

### 2. Harga Saham

Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2010:7). Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut (Widioatmodjo, 2005:54):

#### a. Harga Nominal

Adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh penerbit saham (emiten) untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena divisen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### b. Harga Perdana Saham

Merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada dasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan penerbit saham (emiten). Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga perdana juga dapat dikatakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor.

#### c. Harga Pasar

Adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham



tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitupun sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Pada keadaan demikian, Bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa, tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu (Fahmi, 2014:329):

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi, yaitu kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- b. Pergantian direksi tiba-tiba, yaitu adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- c. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- d. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- e. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### **Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Secara Teoritis**

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan rasio keuangan (*financial ratio*). Salah satu penilaian seorang investor terhadap suatu saham adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga kinerja perusahaan merupakan salah satu penentu naik dan turunnya saham (Fahmi, 2014:329).

Menurut Haryetti (2012), meneliti pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham dengan indikator rasio CAMEL (CAR, NPL, ROE dan LDR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sendi (2011), Meneliti mengenai pengaruh kinerja

keuangan terhadap harga saham (studi pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian Secara parsial CAR, RORA dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perbankan, sedangkan untuk BOPO, ROA dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel: CAR, RORA, BOPO, ROA, LDR dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Praditasari (2009), meneliti pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham dengan indikator rasio CAMEL (CAR, NPL, ROE, dan LDR) secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial CAR, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2106), maka kerangka konseptual ibawah ini menunjukkan dimana yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah NPL ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), NIM ( $X_4$ ), dan CAR ( $X_5$ ) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Harga Saham ( $Y$ ).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga NPL (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan (Y) studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- H<sub>2</sub> : Diduga LDR (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan (Y) studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : Diduga ROA (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan (Y) studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : Diduga NIM (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan (Y) studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- H<sub>5</sub> : Diduga CAR (X<sub>5</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan (Y) studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- H<sub>6</sub> : Diduga Kinerja Perbankan yang diukur melalui metode RGEC yang diprosikan dengan: NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>), dan CAR (X<sub>5</sub>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) (studi pada sub sektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Metodeologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu hasil penelitian dengan fokus kajian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham studi pada subsektor perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

### **2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang dinyatakan dalam "X", sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini adalah harga saham yang dinyatakan dalam "Y". Dimana variabel *independent* adalah NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>), dan CAR (X<sub>5</sub>) serta variabel *dependent* adalah Harga Saham (Y).

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 bank, dimana proses identifikasi populasinya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode 2012 sampai dengan 2016, dimana kinerja keuangan diukur dengan NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), NIM (X<sub>4</sub>), dan CAR (X<sub>5</sub>) terhadap Harga Saham. Adapun bank BUMN yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah: PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan adalah perbankan BUMN pada sub sektor perbankan yang terdaftar sejak tahun 2012 - 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari periode pengamatan dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut-turut.
4. Bank-bank tersebut tidak merger dalam periode pengamatan.
5. Tersedia *closing price* saham bulanan

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 4 bank BUMN yang terdaftar, yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 bank BUMN sebagai sampel.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Data kualitatif pada penelitian ini adalah tentang gambaran umum organisasi yang diteliti. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah seperti laporan keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data lainnya yang menunjang penelitian Tahun 2012-2016.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai sumber berupa laporan keuangan perbankan antara lain di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan studi kepustakaan yang relevan dibidang keuangan, seperti buku, jurnal, majalah dari internet atau *website* yang menunjang penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

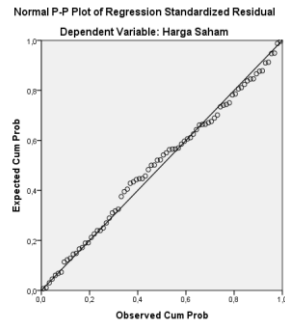
Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu (Sugiyono, 2012:291), sumber pustaka dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca buku-buku teks, peraturan-peraturan, jurnal, penelitian terdahulu, yang diperoleh dari berbagai pihak dan media internet. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pada obyek yang diteliti yang terdiri dari data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan data lainnya yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Diagram P-P Plot adalah salah satu alat yang digunakan untuk pemeriksaan kenormalan data. Dari gambar dibawah dapat dilihat bahwa plotting data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal.



Pada gambar dibawah, uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,569 dengan signifikansi sebesar 0,903. Karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,903 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32364236
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,039
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,569
Asymp. Sig. (2-tailed)		,903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### b. Uji Multikolinearitas

Dari tabel di bawah dapat terlihat bahwa, nilai *Tolerance* variabel bebas adalah > 0,10 dan Nilai VIF variabel bebas adalah < 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas pada model regresi telah terpenuhi.

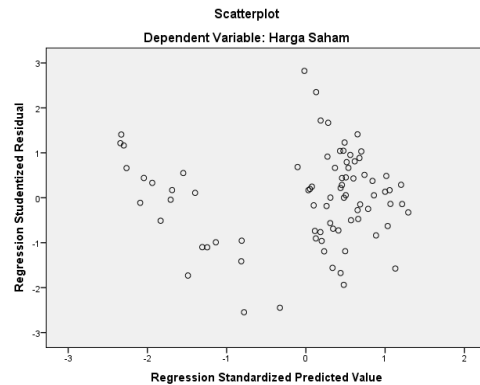
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	NPL	,289 3,465
	LDR	,492 2,034
	ROA	,113 8,880
	NIM	,156 6,390
	CAR	,575 1,738

a. Dependent Variable: Harga Saham

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari *scatter plot* tampak bahwa *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED yang terbentuk menyebar tidak memiliki pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta di kanan dan kiri pada sumbu X. Hal ini menandakan bahwa pada model regresi sudah tidak terjadi hubungan antara variabel bebas dengan nilai residual. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.



Pada uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah > 0.05, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai *Abs\_residual*. Sehingga dapat disimpulkan asumsi non heteroskedastisitas pada variabel tersebut terpenuhi.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	1,727	,599	2,881	,005
	NPL	,040	,040	,198	1,003
	LDR	-,004	,003	-,193	1,279
	ROA	-,001	,009	-,052	1,164
	NIM	-,046	,042	-,294	1,098

CAR	-3,894	2,008	-.271	-	,056
-----	--------	-------	-------	---	------

a. Dependent Variable: Abs\_Residual

#### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan *output* dibawah, diketahui nilai Durbin Watson 1.780, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah data N=80 dan jumlah variabel *independent* 5 (K=5)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 <sup>a</sup>	,849	,839	,33440	1,780

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Maka nilai  $dU = 1,771$  dan  $dL = 1,501$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu  $dU < d < 4 - dU$  yang berarti  $1,771 < 1.780 < 2.229$ , sehingga tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	15,321	1,054		14,536	,000
1 NPL	-.376	,071	-.445	-5,299	,000
LDR	-.033	,005	-.402	-6,239	,000
ROA	-.001	,016	-.012	-.086	,931
NIM	,081	,074	,125	1,099	,275
CAR	-13,875	3,532	-.234	-3,928	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *constant* adalah = 15,321 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan nilai

- $X_1, X_2, X_3, X_4,$  dan  $X_5$  adalah 0, maka Harga Saham tetap besar 15,321 satuan.
2. Koefisien regresi variabel NPL ( $X_1$ ) adalah sebesar -0.376, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari NPL mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.376 satuan dan begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel LDR ( $X_2$ ) adalah sebesar -0.033, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari LDR mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.033 satuan dan begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel ROA ( $X_3$ ) adalah sebesar -0.001, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.001 satuan dan begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel NIM ( $X_4$ ) adalah sebesar 0.081, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari NIM mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.081 satuan begitupun sebaliknya.
6. Koefisien regresi variabel CAR ( $X_5$ ) adalah sebesar -13.875, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari CAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai dari Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 13.875 satuan begitupun sebaliknya.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan *output* dapat disimpulkan bahwa Variabel *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_5$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### 2. Uji F (Simultan)

Dari hasil analisis regresi pada tabel dibawah, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung > F tabel atau  $83.371 > 2.34$  dan nilai signifikansi adalah 0.000 yang bernilai kurang dari  $\alpha = 0.05$ , oleh karena itu keputusan adalah  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ), *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ), *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_4$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_5$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,613	5	9,323	83,371	,000 <sup>b</sup>
Residual	8,275	74	,112		
Total	54,888	79			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, NIM

## Uji Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 <sup>a</sup>	,849	,839	,33440	1,780

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, NIM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel dibawah, diperoleh koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0.839 artinya 83,9% variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ), *Loan Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ), *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ), *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_4$ ), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_5$ ). Sisanya sebesar 16,1 % dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan (dividen) perbankan, maka Harga Saham akan ikut menurun. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya *income* perbankan dari suku bunga kredit yang ditawarkan kepada debitur. Suku bunga kredit merupakan salah satu sumber *income* bank, yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka bank akan kehilangan sumber *income* nya,

akibatnya kondisi seperti ini akan mengurangi dividen. Sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin rendah risiko kredit bermasalah yang berpotensi akan meningkatkan keuntungan (dividen) perbankan, maka Harga Saham akan semakin meningkat. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka harga saham akan menurun dan sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka harga saham semakin meningkat.

## **2. Pengaruh variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa batas *Loan Deposit Ratio* (LDR) perbankan tidak boleh lebih dari 110%, jadi apabila ada perbankan yang mempunyai *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi, bank tersebut berpotensi mempunyai resiko yang tinggi pula. Karena dengan tingginya *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka terjadi kesenjangan antara jumlah kredit dengan jumlah simpanan, yang berdampak pada semakin rendahnya likuiditas bank, hal ini berdampak pada kondisi bank dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor yang mengakibatkan harga saham menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan teori Suad (2001), dimana perubahan komposisi hutang mempunyai dampak terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka Harga Saham akan menurun begitupun sebaliknya semakin rendah *Loan Deposit Ratio*

(LDR) maka Harga Saham akan meningkat.

## **3. Pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin menurun, dan sebaliknya semakin rendah *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin membaik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset total yang dimiliki. Laba bersih yang meningkat namun total aset mengalami penurunan berdampak pada menurunnya kegiatan usaha bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari yaitu salah satunya dalam melakukan transaksi (menyalurkan kredit), namun hal ini tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting kegiatan usaha bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari yaitu salah satunya dalam melakukan transaksi (menyalurkan kredit). Investor cenderung lebih memperhatikan keamanan investasinya dan dividen yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin membaik.

## **4. Pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_4$ ) Terhadap Harga Saham (Y)**



Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM), maka bank tersebut semakin baik. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank. Bank dengan *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih besar berarti lebih efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting efisiensi perbankan terhadap asetnya. Investor cenderung lebih memperhatikan keamanan investasinya dan dividen yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka bank tersebut akan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin rendah *Net Interest Margin* (NIM) maka kondisi bank akan menurun.

#### **5. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>5</sub>) Terhadap Harga Saham (Y)**

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Harga Saham akan menurun begitupun sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun maka harga saham akan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal perbankan, maka diindikasikan bahwa kegiatan usaha perbankan dalam menyalurkan kredit semakin menurun sehingga berdampak pada penurunan *income* bank dari penyaluran kredit. Hal ini berpengaruh terhadap keuntungan (dividen) yang dihasilkan perbankan. Semakin sedikit penyaluran kredit

dilakukan maka adanya penurunan keuntungan (dividen) yang diharapkan investor, sehingga dapat berdampak pada Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>5</sub>) maka Harga Saham semakin menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Harga Saham semakin meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham.
- b. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham.
- c. Tidak Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel *Return on Asset* (ROA) (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham.
- d. Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X<sub>4</sub>) terhadap Harga Saham.
- e. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>5</sub>) terhadap Harga Saham.
- f. Secara bersama-sama (simultan) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X<sub>1</sub>), *Loan Deposit Ratio* (LDR) (X<sub>2</sub>), *Return on Asset* (ROA) (X<sub>3</sub>), *Net Interest Margin* (NIM) (X<sub>4</sub>), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>5</sub>) terhadap Harga Saham.

### **2. Saran**

- a. Agar dapat meningkatkan Harga Saham pada bank BUMN

- Indonesia, perbankan harus menurunkan *Non Performing Loan* (NPL), dengan menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin rendah risiko kredit bermasalah maka Harga Saham akan meningkat.
- b. Agar dapat meningkatkan Harga Saham pada bank BUMN Indonesia, perbankan harus menurunkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu menurunkan total kredit yang disalurkan kepada masyarakat, hal ini disebabkan bahwa semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka resiko kredit bermasalah pun akan meningkat yang berdampak pada semakin rendahnya likuiditas bank. Sehingga dengan menurunnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka Harga Saham akan meningkat.
- c. Agar dapat meningkatkan Harga Saham pada bank BUMN Indonesia, perbankan harus menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal perbankan, maka diindikasikan bahwa kegiatan usaha perbankan dalam menyalurkan kredit semakin menurun sehingga berdampak pada penurunan *income* bank dari penyaluran kredit. Hal ini berpengaruh terhadap keuntungan (dividen) yang dihasilkan perbankan. Semakin sedikit penyaluran kredit dilakukan maka adanya penurunan keuntungan (dividen) yang diharapkan investor, sehingga dapat berdampak pada Harga Saham. Sehingga dengan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Harga Saham akan meningkat.
- d. Walaupun pada *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA) pada penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sebaiknya *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA) tetap harus ditingkatkan karna variabel ini merupakan evaluasi bagaimana kinerja bank dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA), laba yang dihasilkan bank BUMN Indonesia akan meningkat, hal tersebut berdampak pada kesejahteraan bank BUMN yaitu pemegang saham dan seluruh karyawan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar memperbanyak jumlah responden yang akan digunakan serta dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama. Hal ini perlu dilakukan agar hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut akan lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko Ikatan Bankir Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga*

- Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fred, Weston dan Brigham. 1990. *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Gusnandar, Sendi. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Widyatama Bandung: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, H. Malayu SP. 2011. *Dasar - Dasar Perbankan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Raito For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Imam, Ghozali. 2012. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFEE.
- Jonathan, Sarwono. 2009. *Statistik itu Mudah, Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi Publisher.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown dan Martin. 2011. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks.
- L.M, Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Loen, Boy. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mc. Donald. S. Scott dan Timothy W. Koch. 2006 *Management Of Bank Sixth Edition*. USA : Thomson South Western.
- Merkusiwati, Lely Aryani. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL*

- Terhadap Kinerja Perusahaan.* Buletin Studi Ekonomi. Volume 12 Nomor 1.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Murni, Sri. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).* Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016) tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Suad, Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik.* Yogyakarta: Gava Media.
- Tandelilin, Eduardus. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Titah, Tifani. 2011. *Pengaruh Kinerja Akuntansi dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Subsektor Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia).* Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Tri Basuki, Agus. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Perbankan. 1988. Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1988 Bab II Pasal 3 Fungsi Utama Perbankan Indonesia.
- Widiatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)  
[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)  
[www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)  
[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)